PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF DI KELAS IV SD

Irawan Hermanto, Maridjo Abdul Hasjmy, Rosnita
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak
Email : hermanto@email.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model kooperatif tipe jigsaw di kelas IV SDN 34 Simpang Hulu ketapang. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif, Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Sifat penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Simpang Hulu sejumlah 30 orang. Hasil penelitian yang diperoleh dimana aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan yaitu aktivitas fisik pada siklus I 44,16% meningkat menjadi 75,82% pada siklus II, kenaikannya berarti sebesar 31,66%, aktivitas mental sebanyak 34,44% pada siklus I meningkat menjadi 68,33% pada siklus II, kenaikannya berarti sebesar 33,89%, aktivitas emosional 61,10% pada siklus I, meningkat menjadi 86,66% pada siklus II, berarti kenaikannya sebanyak 25,56%. Sedangkan rata-rata pada siklus I yang mencakup ketiga aktivitas itu adalah sebesar 46,56%, meningkat menjadi 76,93% pada siklus II.

Kata Kunci: Aktivitas*, Kooperatif Tipe Jigsaw*

Abstract: This research is aimed to increase the students activity in learning IPS using cooperative model jigsaw type on grade four of 34 elementary school simpang hulu ketapang. The method used is descriptive method, the research type is a classroom action research. The characteristic of the research is qualitative research. The subjects of the research are teacher and grade four students of 34 elementary school containing 30 students.The result of the research is the students activities in attending the learning got the significant increase that is physical activities on cycle I 44,16 % increase 75,82 % on cyle II, the rising is about 31,66 % the mental activities is 34,44 % on cycle I increase to 68,33 % on cycle II, the rising is about 33,89 %, the emotional activities is 61,10 % on cycle I, increase to to 86,66% on cycle II, meant that the rising is about 25,56 %. However the average of cycle I containing the three activities is about 46,56%, increase to 76,93 % on cycle II.

The Keywords : Activities, Cooperative Jigsaw Type

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar yang melibatkan guru sebagai pendidik, memerlukan adanya interaksi dalam proses pembelajaran, serta sangat diperlukan juga adanya aktivitas peserta didik. Pendidikan mempunyai dua tujuan besar yakni mengembangkan individu dan masyarakat yang "*smart and good*". Konsepsi tujuan tersebut mengandung arti bahwa tujuan pendidikan tidak lain adalah mengembangkan individu dan masyrakat agar cerdas (*smart*) dan baik (*good*) yakni melalui belajar. Selain itu pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara. Sadirman (2034: 95) berpendapat bahwa" belajar adalah berbuat, untuk mengubah tingkah laku. Gie (1985:6) berpendapat bahwa :"keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pada aktivitas peserta didik yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan berangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada di kelas tersebut. Permasalahan pada umumnya adalah belum meningkatnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan suatu kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat sebagai observer dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu pada bulan Agustus dan bulan September 2015. Hasil penelitian di SDN 34 Simpang Hulu menunjukan bahawa 78,81 % belum mencapai krikteria ketuntasan pada mata pelajaran IPS.

Dengan melihat kenyataan dan kekurangan tersebut, peneliti sebagai guru perlu melakukan perubahan dan penyempurnaan supaya pembelajaran menjadi berkualitas, yaitu dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan judul Peningkatan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Simpang Hulu yang dianggap menarik dan belum pernah digunakan. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data tentang aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari aspek peserta didik yang aktif secara fisik (mengaktifkan panca indera yang dimiliki), peserta didik yang aktif secara mental (adanya keterlibatan intelektual), dan peserta didik yang aktif secara emosional (adanya keterlibatan jiwa dan perasaan untuk aktif dalam proses pembelajaran). Semua aspek tersebut terdapat dalam indikator kinerja aktivitas belajar yang diperoleh dari observasi awal *base line*, siklus I dan siklus II. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perhitungan persentase. Aktivitas ditekankan pada peserta didik, sebab dengan adanya peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Belajar yang aktif merupakan sistem belajar mengajar yang menekankan pada keaktifan peserta didik secara fisik, mental, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif (dipahami), afektif (dihayati), dan psikomotor (dilakukan). Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran mempunyai

peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman (2034 : 99) bahwa : " Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik". Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. W.J.S Poerwadarmita, (1991 : 108) Berpendapat bahwa belajar adalah suatu kebiasaan berlatih supaya pandai. sedangkan Thursan Hakim (2000 : 01) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, sikap, pemahaman, daya pikir dan pengetahuan. S.Nasution (1989 : 88) aktivitas adalah asas yang terpenting oleh sebab belajar sendiri merupakan suatu kegiatan. Aktivitas merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan pada peserta didik yang dilaksanakan secara sengaja.

Model kooperatif Tipe Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran kooperatif Tipe Jigsaw dapat didefinisikan sebagai sistem kerja / belajar kelompok terstuktur. yang termasuk didalam struktur ini menurut (Johnson and Johnson, 1993 : 25) ada lima unsur pokok yaitu Saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Model Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya (1978 : 45). Model orisinilnya membutuhkan pengembangan yang ekstensif dari materi-materi khusus. Model Jigsaw paling sesuai untuk subjek-subjek seperti pelajaran ilmu sosial, dan bidang-bidang lainnya. Dalam pelajaran model Jigsaw para peserta didik bekerja sama dalam tim yang heterogen, para peserta didik tersebut diberi tugas. pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Model Jigsaw digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Model ini peneliti memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman peserta didik dan membantu peserta didik mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. selain itu, peserta didik bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan. Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends, 2001). Model kooperatif Tipe Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. sistem pengajaran kooperatif Tipe Jigsaw dapat didefinisikan sebagai sistem kerja / belajar kelompok terstuktur. yang termasuk didalam struktur ini menurut (Johnson and Johnson, 1993 : 25) ada lima unsur

pokok yaitu sebagai berikut. Saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Aktivitas menunjukkan adanya kebutuhan untuk aktif bekerja atau melakukan kegiatan–kegiatan tertentu (Harditono, dkk. 1983 : 56). Paul D Dierich (Sardiman:2010 : 101) aktivitas belajar dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu aktivitas fisik,aktivitas mental dan aktivitas emosional. Menurut Nana Sudjana (1991 : 9) semakin tinggi aktivitas mental, semakin berbobot aktivitas belajar peserta didik, semakin kompleks usaha guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa belajar yang optimal adalah belajar yang melibatkan aktivitas fisik, mental, emosional. Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dibuat untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan meteri tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. dengan demikian, peserta didik saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. penelitian lapangan yaitu penelitian dengan terjun langsung ke objek penelitian guna memperoleh data yang jelas. . Menurut Hadari Nawawi, (1983 : 63) Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang,lembaga masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya. Berdasarkan metode penelitian yang telah ditentukan yang memusatkan perhatian pada bahan diskusi di kelas dilanjutkan dengan usaha perbaikan sehingga kemampuan untuk memahami bahan diskusi dengan maksimal. oleh karena itu bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan sifat kaloborasi antara peneliti dengan teman sejawat serta peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Simpang Hulu Ketapang. Pendapat Igak Wardani (2007 : 232) “Data yang dikumpulkan dari data observasi atau kegiatan lainnya dari pelaksanaan *base line* siklus I dan siklus II pada penelitian tindakan kelas (PTK) dianalisis secara partisipasif dengan menggunakan teknik persentase dilihat dari kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran. Data informasi terkumpul dari setiap kegiatan proses pembelajaran selanjutnya data tersebut perlu dianalisis, yaitu berupa data yang dikumpulkan dari hasil observasi atau kegiatan lainnya dari pelaksanaan *base line* siklus I dan siklus II pada penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui dua tahap siklus, kedua tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan persentase sebagai berikut : $P = \frac{f}{N} X 100$. Data dianalisis secara partisipasif dengan menggunakan persentase, dapat dilihat dari kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung terutama yang berhubungan dengan system pemerintahan desa dan kelurahan melalui model kooperatif Tipe Jigsaw pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Simpang Hulu.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu : 1) tahap perencanaan tindakan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap pengamatan, 4) tahap refleksi.

Tahap perencanaan tindakan

Sebelum tindakan dilaksanakan untuk memperbaiki masalah yang dihadapi peserta didik dalam melaksanakan model kooperatif Tipe Jigsaw sekaligus untuk memperbaiki proses belajar mengajar untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, terlebih dahulu peneliti melakukan negosiasi jadwal pelaksanaan tindakan kelas kepada Kepala Sekolah dan rekan guru kelas.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan, antara lain : (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),(2) Membuat lembar pengamatan/observasi kegiatan belajar mengajar peserta didik, (3) Membuat media cat chart, (4) Menugaskan peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok yang menerapkan model kooperatif tipe jigsaw, (5) Membuat tes akhir pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan

Pada dasarnya pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw ini peneliti melaksanakan tindakan dengan memberikan bantuan bagi peserta didik yang masih mendapat hambatan atau kesulitan, yang dipantau teman sejawat dengan instrument pemantauan yang telah disiapkan.

Tahap pengamatan (Observing) : Pengamatan dilakukan oleh kolaborator terhadap peneliti, merupakan data untuk mengukur keberhasilan seorang guru sedang meneliti dapat mengimplementasikan gagasan atau ide yang diasumsikan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik. Pada tahap observasi ini kolaborator menggunakan instrument observasi yang telah disusun. Yaitu : (1) Pengamatan terhadap guru sebagai peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw; (2) Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik, dan kemampuan peserta didik dalam diskusi kelompok.

Tahap refleksi : Tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: (1) Merinci dan menganalisis penelitian tindakan yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik, keberhasilan dan kendala yang dihadapi guru sebagai peneliti dan peserta didik berdasarkan hasil observasi; (2) Merancang tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan tindakan untuk siklus berikutnya berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bersama teman sejawat pada tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 34 Simpang Hulu. Melalui model kooperatif tipe jigsaw, peneliti berjumlah 30 peserta didik yaitu 10 laki-laki 20 perempuan. Hasil peneliti dapat disajikan pada table berikut ini.

Tabel 1
Peningkatan Aktivitas Fisik Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	*Base line*	22,49%
2	Siklus I	44,16%
3	Siklus II	75,82%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan sebagai berikut :

a. Base line 22,49% peningkatan sebesar 21,67% dari 44,16% pada siklus I

b. Base line 22,49% peningkatan sebesar 53,33% dari 75,82% pada siklus II

Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan "Meningkat".

Aktivitas fisik dijabarkan menjadi 4 indikator kinerja berupa peserta didik aktif mendengarkan pada saat diberikan intruksi atau tugas, peserta didik aktif mengeluarkan pendapat/ide dalam pembelajaran IPS, peserta didik aktif menulis pada saat diskusi kelompok, peserta didik mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab pada proses pembelajaran.

Tabel 2
Peningkatan Aktivitas Mental Peserta didik

No	Siklus	Persentase
1	*Base line*	15,55%
2	Siklus I	34,44%
3	Siklus II	68,33%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan sebagai berikut :

a. Base line 15,55% peningkatan sebesar 18,89% dari 34,44% pada siklus I

b. Base line 15,55% peningkatan sebesar 52,78% dari 68,33% pada siklus II

Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan "Meningkat".

Aktivitas mental dijabarkan menjadi 6 indikator kinerja berupa peserta didik aktif dalam melakukan diskusi kelompok dalam menerapkan model kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPS, peserta didik menyelesaikan latihan soal yang diberikan guru dengan tepat, peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, peserta

didik mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, peserta didik menanggapi pertanyaan dari teman sejawat, peserta didik menyimpulkan hasil dari diskusi.

Tabel 3
Peningkatan Aktivitas Emosional Peserta didik

No	Siklus	Persentase
1	*Base line*	25,55%
2	Siklus I	61,10%
3	Siklus II	86,66%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan sebagai berikut :

a. *Base line* 25,55% peningkatan sebesar 35,55% dari 61,10% pada siklus I
b. *Base line* 25,55% peningkatan sebesar 61,11% dari 86,66% pada siklus II

Dengan demikian kenaikan aktivitas emosional dapat dikategorikan "Meningkat".

Aktivitas emosional dijabarkan menjadi 3 indikator kinerja berupa peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik berkomunikasi bersama teman sejawat/guru membahas materi pembelajaran, peserta didik tenang dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4
Rekafitulasi Hasil Penelitian Aktivitas Fisik, Mental, Emosional

No	Siklus	Persentase
1	*Base line*	21,19%
2	Siklus I	46,56%
3	Siklus II	76,93%

Berdasarkan table di atas dapat dilihat hasil pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam pembelajaran IPS berdampak positif aktivitas belajar meningkatkan. Menjadikan kreativitas dan kebermaknaan bagi peserta didik.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari bulan Agustus hingga oktober 2015 pada kelas IV di SD Negeri 34 Simpang Hulu. Kelas IV ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti menganakkan media gambar stuktur organisasi pemerintahan desa dan pemerintahan kelurahan. Berdasarkan lembar pengamatan/observasi, semua tahap pembelajaran dapat terlaksanakan.

Untuk melihat hasil belajar peserta didik diberikanlah *post-test* sebanyak 5 soal *essay*. Soal *essay* ini bertujuan untuk melihat pemahaman peserta didik dalam menerapkan pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw.

Hasil penelitian, bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatiftipe jigsaw di kelas IV SDN 34 Simpang Hulu ketapang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas fisik dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw mengalami peningkatan sebesar 21,49% dari 22,49% yang muncul di *base line* menjadi 44,16%. Di siklus II aktivitas pembelajaran yang muncul 75,82% dan meningkat sebesar 53,33% dari *base line* dengan kategori peningkatannya termasuk cukup tinggi. Pada aktivitas mental mengalami peningkatan sebesar 18,89% dari 15,55% yang muncul di *base line* menjadi 34,44%. Di siklus II aktivitas pembelajaran yang muncul 68,33% dan meningkat sebesar 52,78% dari *base line* dengan kategori peningkatannya termasuk cukup tinggi. Pada aktivitas emosional mengalami peningkatan sebesar 35,55% dari 25,55% yang muncul di *base line* menjadi 61,10%. Di siklus II aktivitas pembelajaran yang muncul 86,66% dan meningkat sebesar 61,11%.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, di duga yang menyebabkan tingginya motivasi belajar peserta didik adalah penggunaan model kooperatif tipe jigsaw yang merupakan sesuatu hal yang baru dalam pembelajaran di kelas dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelumnya yang memang tidak pernah menggunakan media pembelajaran yang menunjang khususnya materi IPS. Sadirman (2034: 95) berpendapat bahwa" belajar adalah berbuat, untuk mengubah tingkah laku. jadi melakukan kegiatan, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Tingginya motivasi belajar peserta didik ini kontradiksi dengan ketuntasan hasil belajar siswa. Menurut pendapat Gie (1985:6) Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pada aktivitas peserta didik yang dilakukannya selama proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan secara bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model kooperatif Tipe Jigsaw, ini dapat dilihat dari hasil aktivitas belajar peserta didik pada base line 21,19 % meningkat 46,56 % siklus satu (I) meningkat menjadi 76,93% pada siklus dua (II). Aktivitas fisik dengan peningkatan sebesar 21,49% dari 22,49% yang muncul di *base line* menjadi 44,16% di siklus I dengan kategori peningkatannya rendah. Di siklus II aktivitas pembelajaran yang muncul 75,82% dan meningkat sebesar 53,33% dari *base line* dengan kategori peningkatannya termasuk cukup tinggi. Aktivitas mental dengan peningkatan sebesar 18,89% dari 15,55% yang muncul di *base line* menjadi 34,44% di siklus I dengan kategori peningkatannya rendah. Di siklus II aktivitas

pembelajaran yang muncul 68,33% dan meningkat sebesar 52,78% dari *base line* dengan kategori peningkatannya termasuk cukup tinggi. Aktivitas emosional dengan peningkatan sebesar 35,55% dari 25,55% yang muncul di *base line* menjadi 61,10 % di siklus I dengan kategori peningkatannya tinggi. Di siklus II aktivitas pembelajaran yang muncul 86,66% dan meningkat sebesar 61,11% dari *base line* dengan kategori peningkatannya tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian yang dikemukakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) proses pembelajaran yang dirancang harus dapat melibatkan peserta didik secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional, (2) rendahnya aktivitas peserta didik dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga guru tidak selalu menyalahkan peserta didik yang tidak aktif atau malas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi guru harus menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu, (3) aktivitas belajar peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu hendaknya guru dapat mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terutama model kooperatif tipe jigsaw agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan, serta meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran, (4) model kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu model yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saja tetapi dapat diaplilkasikan pada pembelajaran lainnya, (5) guru hendaknya selalu berusaha melakukan inovasi dalam mengelola pembelajaran di kelas, selalu berusaha melakukan yang terbaik, terutama dalam upaya peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan model kooperatif tipe jigsaw sebagai salah satu model yang bersifat inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

Gie, (1985). *Kemampuan Belajar*. (online), http;//library.um.ac.id/free-meningkatkan-kemampuan-belajar-dengan-menggunakan-model-pembelajaran—pembentukan-konsep-di-kelas-v-sd.html. Diakses 20 Juli 2015.

Harditono, dkk, (1983). *Aktivitas Belajar***.** (online), http://wawan-junaidi-blogspot.com/2015/07/aktivitas-belajar.

Hadari Nawawi (1983). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Metode Deskriptif. Pontianak: Gajah Mada University Press

Igak Wardani, (2007). *Metode Penelitian***.** Jakarta: Universitas Terbuka.

Johnson and Johnson, (1993). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw***.** (Online) (http://ipotes.wordpress.com, diakses 18 Juli 2015).

Sadirman, (2034). *Kemampuan Belajar***.** (online). http;//library.um.ac.id/free-meningkatkan-kemampuan-belajar-dengan-menggunakan-model-pembelajaran—pembentukan-konsep-di-kelas-v-sd.html. Diakses 20 Juli 2015.

S. Nasution, (1989). *Aktivitas Belajar***. (**online), http://wawan-junaidi-blogspot-com/2015/07-aktivitas-belajar-siswa. Diakses 20 Juli 2341

Nana Sudjana, (1991). *Aktivitas Belajar*. (online), http://wawan-junaidi-blogspot-com/2015/07-aktivitas-belajar-siswa.

Thursan Hakim, (2000). *Aktivitas Belajar*. (online). http://wawan-junaidi-blogspot-com/2015/07-aktivitas-belajar-siswa. Diakses 20Juli 2341.

W.J.S. Poerwadarmita, (1991), *Aktivitas Belajar Siswa*, (online), (http://wawan-junaidi.blogspot.com, diakses 20 Juli 2015)

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL JIGSAW DI KELAS IV SDN 34 SIMPANG HULU KETAPANG

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh :

HERMANTO IRAWAN
NIM . F34212143

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL JIGSAW DI KELAS IV SDN 34 SIMPANG HULU KETAPANG

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh :

Hermanto Irawan
NIM . F34212143

Disetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.	Dr. Rosnita, M.Si.
NIP 195705031986031034	NIP 196210051987032002
Dekan FKIP	Ketua Jurusan Pendidikan Dasar
Dr. H. Martono, M.Pd	Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.
NIP. 19680316199403101	NIP 195705031986031034